



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DENGAN CARA MENGATASI NYERI ARTRITIS RHEUMATOID DI RUMAH SAKIT PUSRI

¹Nuriza Agustina, ²Isrizal, ³Dian Emiliyasi

PSIK Bina Husada, Palembang

Email Korespondensi : nurizaagustina02@gmail.com

ABSTRAK

Arthritis rheumatoid adalah salah satu jenis penyakit radang sendi kronis yang umum terjadi pada lansia. Penyakit ini ditandai oleh peradangan pada sendi yang menyebabkan nyeri, pembengkakan, dan gangguan pada fungsi sendi. Lansia dengan *arthritis rheumatoid* sering mengalami ketidaknyamanan yang signifikan dan memerlukan perawatan yang tepat untuk mengurangi nyeri serta mempertahankan kualitas hidup yang optimal. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap lansia terhadap penyakit ini serta cara mengatasi nyeri menjadi faktor penting dalam pengelolaan kondisi tersebut. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia terhadap *arthritis rheumatoid* dengan cara-cara yang mereka gunakan untuk mengatasi nyeri. Dengan memahami hubungan ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pengetahuan dan sikap lansia mempengaruhi pengelolaan nyeri *arthritis rheumatoid* di Rumah Sakit Pusri. Hasil: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi tim medis di Rumah Sakit Pusri dalam merancang program edukasi yang lebih efektif dan terarah untuk lansia dengan *arthritis rheumatoid*. Selain itu, informasi mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan cara mengatasi nyeri juga dapat membantu para lansia untuk mengambil peran aktif dalam mengelola kondisi kesehatan mereka sendiri. Saran: rumah Sakit Pusri perlu menyusun program edukasi komprehensif tentang *arthritis rheumatoid* dan teknik mengatasi nyeri. Ini akan membantu meningkatkan pengetahuan lansia dan mempromosikan sikap proaktif dalam mengelola kondisi mereka.

Kata Kunci: Pengetahuan Sikap Dan Lansia, Nyeri *Arthritis Rheumatoid*

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis is a type of chronic arthritis that is common in the elderly. This disease is characterized by inflammation of the joints that causes pain, swelling, and impaired joint function. Elderly with rheumatoid arthritis often experience significant discomfort and require appropriate treatment to reduce pain and maintain optimal quality of life. Therefore, the knowledge and attitudes of the elderly towards this disease and how to deal with pain are important factors in managing this condition. Purpose: This study aims to identify the relationship between the knowledge and attitudes of the elderly towards rheumatoid arthritis and the ways they use to manage pain. By understanding this relationship, this study seeks to provide better insight into how knowledge and attitudes of the elderly influence the

management of rheumatoid arthritis pain at Pusri Hospital. Results: The results of this study are expected to provide guidance for the medical team at Pusri Hospital in designing more effective and targeted educational programs for the elderly with rheumatoid arthritis. In addition, information about the relationship between knowledge, attitudes, and ways to deal with pain can also help the elderly to take an active role in managing their own health conditions. Suggestion: Pusri Hospital needs to develop a comprehensive education program about rheumatoid arthritis and pain management techniques. This will help increase the knowledge of the elderly and promote a proactive attitude in managing their condition.

Keywords: *Attitude Knowledge and Elderly, Rheumatoid Arthritis Pain*

PENDAHULUAN

Penuaan adalah proses alami yang tak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Dalam proses penuaan tersebut, individu akan mengalami perubahan fisik dan fisiologis, termasuk di dalamnya adalah terjadinya penyakit degenerative seperti Artritis Rheumatoid (AR). AR adalah salah satu jenis penyakit autoimun yang mengenai sendi, mengakibatkan peradangan, nyeri, keterbatasan gerak, serta dampak negatif pada kualitas hidup seseorang. Lansia, sebagai kelompok usia yang rentan terhadap AR, perlu memiliki pengetahuan yang memadai dan sikap yang positif untuk mengatasi nyeri yang timbul akibat penyakit tersebut. Puskesmas di Rumah Sakit Pusri menjadi institusi kesehatan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia yang mengalami AR. Oleh karena itu, hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dalam mengatasi nyeri AR di Puskesmas RS Pusri menjadi aspek yang krusial untuk diteliti guna meningkatkan perawatan dan kualitas hidup lansia yang terkena penyakit ini. Penuaan adalah proses alami yang tak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Dalam proses penuaan tersebut, individu akan mengalami perubahan fisik dan fisiologis, termasuk di dalamnya adalah terjadinya penyakit degeneratif seperti Artritis Rheumatoid (AR). AR adalah salah satu jenis penyakit autoimun yang mengenai sendi, mengakibatkan peradangan, nyeri, keterbatasan gerak, serta dampak negatif pada kualitas hidup seseorang. Lansia, sebagai kelompok usia yang rentan terhadap AR, perlu memiliki pengetahuan yang memadai dan sikap yang positif untuk mengatasi nyeri yang timbul akibat penyakit tersebut. Puskesmas di Rumah Sakit Pusri menjadi institusi kesehatan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia yang mengalami AR. Oleh karena itu, hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dalam mengatasi nyeri AR di Puskesmas RS Pusri menjadi aspek yang krusial untuk diteliti guna meningkatkan perawatan dan kualitas hidup lansia yang terkena penyakit ini.

Artritis rheumatoid adalah salah satu penyakit kronis yang umum terjadi pada populasi lansia. Penyakit ini ditandai oleh peradangan pada sendi yang mengakibatkan nyeri, pembengkakan, dan gangguan pada fungsi sendi. Nyeri yang dialami oleh lansia dengan artritis rheumatoid dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap lansia terhadap penyakit ini serta cara-cara mengatasi nyeri menjadi aspek penting dalam upaya pengelolaan kondisi ini. Rumah Sakit Pusri sebagai lembaga kesehatan memiliki peran krusial dalam memberikan perawatan dan dukungan kepada lansia dengan artritis rheumatoid. Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk edukasi, intervensi medis, serta dukungan psikososial, rumah sakit ini dapat membantu lansia menghadapi tantangan yang dihadapi oleh kondisi ini dengan lebih baik. Pengetahuan yang akurat tentang penyakit dan pengelolaannya dapat memberikan landasan yang kuat bagi lansia untuk mengenali gejala awal, mengambil tindakan pencegahan yang tepat, serta menjalani perawatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis. Di samping itu, sikap lansia terhadap pengelolaan nyeri memiliki pengaruh besar terhadap hasil pengobatan. Sikap positif

dapat mendorong lansia untuk lebih aktif dalam program rehabilitasi fisik, menjaga pola makan yang sehat, dan mengikuti instruksi medis dengan konsisten. Melalui sinergi antara pengetahuan dan sikap yang baik, lansia dapat mengatasi nyeri artritis rheumatoid dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan cara mengatasi nyeri pada lansia dengan artritis rheumatoid menjadi relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengetahuan dan sikap lansia memengaruhi pengelolaan nyeri serta menemukan strategi yang optimal untuk membantu lansia mengatasi nyeri akibat artritis rheumatoid di lingkungan Rumah Sakit Pusri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang bisa digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan cara mengatasi nyeri arthritis rheumatoid di Rumah Sakit PUSRI adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dari partisipan atau responden dengan tujuan untuk menganalisis hubungan, pola, atau tren di antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Lansia di RS Pusri Palembang

Kategori	<i>f</i>	%
Kurang Baik, Jika Skor > 50%	21	35,8
Baik, Jika Skor < 50%	36	63,2
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi Pengetahuan Lansia di RS Pusri Palembang lebih banyak lansia yang pengetahuan Baik, Sebanyak 36 lansia (63,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Sikap Lansia di RS Pusri Palembang

Kategori	<i>f</i>	%
Negatif > 50%	48	84,2
Positif < 50%	9	15,8
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi Sikap Lansia di RS Pusri Palembang lebih banyak lansia yang bersikap Negatif, Sebanyak 48 lansia (84,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Nyeri Artritis Rematoid di RS Pusri Palembang

Kategori	<i>f</i>	%
Baik, jika nilai > 14	22	38,6
Tidak baik, jika nilai < 14	35	62,4
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi Nyeri Artritis Rematoid di RS Pusri Palembang lebih banyak lansia yang tidak baik yaitu ada 35 lansia (62,4%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Cara Mengatasi Nyeri Arthritis Rematoid di RS Pusri Palembang

No	Kategori	Nyeri Arthritis Rematoid				Jumlah		<i>p value</i>	
		Baik, jika > 14		Tidak Baik, jika < 14					
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik, Jika skor > 50%	14	66,7	7	33,3	21	100	0,002	5,933
2.	Kurang Baik, jika skor <50%	8	22,2	28	77,8	36	100		
	Jumlah	22	38.6	35	61,4	57	100		

1.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 57 responden nyeri arthritis rematoid tidak baik dimana kategori pengetahuan baik sebanyak 14 orang (66,7%), lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang nyeri arthritis rematoid tidak baik dengan pengetahuan kurang baik yaitu 28 orang (77,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam Mengatasi Nyeri Arthritis Rematoid di RS Pusri Palembang *p value* = 0,002.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Cara Mengatasi Nyeri Arthritis Rematoid di RS Pusri Palembang

		Nyeri Artritis Rematoid						<i>p value</i>
No	Kategori	Baik, jika > 14		Tidak Baik, jika < 14		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Negatif > 50%	16	33,3	32	66,7	48	100	0,075
2.	Positif < 50%	6	66,7	3	33,3	9	100	
	Jumlah	22	38,6	35	61,4	57	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 57 responden nyeri arthritis rematoid tidak baik dimana kategori sikap negatif sebanyak 32 orang (66,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang nyeri arthritis rematoid tidak baik dengan sikap positif sebanyak 6 orang (66,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dalam Mengatasi Nyeri Arthritis Rematoid di RS Pusri Palembang *p value* = 0,075.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Arthritis Rheumatoid Dengan Kemampuan Mereka Dalam Mengidentifikasi Gejala Dan Tanda-Tanda Nyeri

Arthritis rheumatoid (RA) adalah penyakit radang kronis yang memengaruhi sendi dan jaringan di sekitarnya. Biasanya terjadi pada orang dewasa, terutama lansia, dan dapat mengakibatkan nyeri, kekakuan, dan pembengkakan sendi. Pengetahuan yang tepat tentang gejala dan tanda-tanda RA sangat penting untuk pengelolaan yang efektif. Namun, apakah tingkat pengetahuan lansia tentang arthritis rheumatoid berhubungan dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi gejala dan tanda-tanda nyeri yang terkait adalah pertanyaan yang menarik untuk dijawab. Hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang arthritis rheumatoid dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi gejala serta tanda-tanda nyeri

yang terkait adalah aspek yang perlu di pelajari secara mendalam. Pengetahuan lansia tentang artritis rheumatoid melibatkan pemahaman tentang apa itu penyakit ini, gejala yang mungkin timbul, faktor risiko, serta metode pengobatan yang tersedia. Dalam konteks ini, pengetahuan yang lebih baik bisa membantu lansia mengenali potensi gejala RA lebih awal, memahami urgensi konsultasi medis, dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai. Penting untuk mengakui bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi, tetapi juga oleh akses terhadap informasi yang relevan.

Lansia dengan pendidikan yang lebih tinggi atau yang lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan mungkin memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang RA. Di sisi lain, lansia dengan pengetahuan yang lebih terbatas mungkin kurang sadarkan gejala-gejala yang terkait dengan artritis rheumatoid, atau bahkan salah mengartikan gejala tersebut sebagai hal yang tidak berbahaya. Kemampuan mengidentifikasi gejala dan tanda-tanda nyeri yang terkait dengan artritis rheumatoid sangat terkait dengan pengetahuan yang dimiliki. Jika lansia memiliki pemahaman yang baik tentang gejala-gejala ini, mereka mungkin lebih cenderung mengenali perubahan dalam kondisi kesehatan mereka yang berkaitan dengan RA. Ini dapat berdampak pada deteksi dini dan intervensi yang lebih efektif. Namun, jika pengetahuan mereka terbatas, mereka mungkin tidak menyadari pentingnya gejala awal atau bahkan mungkin mengabaikan gejala-gejala tersebut. Selain itu, aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah persepsi lansia terhadap gejala nyeri.

Lansia dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu mengartikan gejala-gejala nyeri yang mereka alami dengan lebih akurat. Mereka bisa lebih efektif dalam menggambarkan gejala ini kepada profesional medis, memungkinkan diagnosis yang lebih tepat dan rencana perawatan yang lebih baik. Penting untuk melakukan penelitian yang cermat untuk mengidentifikasi hubungan ini. Dalam hal ini, studi kuantitatif atau survei yang melibatkan sampel lansia dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga. Data tentang tingkat pengetahuan mereka tentang artritis rheumatoid, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi gejala dan tanda-tanda nyeri yang terkait, serta dampak dari pengetahuan tersebut pada pengelolaan kesehatan mereka dapat dihipotesiskan dan dianalisis. Dalam kesimpulannya, hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang artritis rheumatoid dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi gejala serta tanda-tanda nyeri yang terkait adalah aspek yang penting untuk dipahami. Pengetahuan yang baik tentang penyakit ini dapat berkontribusi pada deteksi dini, pengelolaan yang lebih efektif, dan peningkatan kualitas hidup lansia yang menderita artritis rheumatoid. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit ini harus diperhatikan sebagai langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Artritis Rheumatoid Dan Metode Pengelolaan Nyeri Yang Ada Di Rumah Sakit PUSRI

Tingkat pengetahuan lansia mengenai artritis rheumatoid (RA) dan metode pengelolaan nyeri di Rumah Sakit PUSRI adalah faktor kunci yang memengaruhi kualitas hidup dan pengalaman pasien. Artritis rheumatoid adalah penyakit autoimun kronis yang mempengaruhi sistem muskuloskeletal, terutama sendi, dan dapat mengakibatkan nyeri, pembengkakan, dan kekakuan. Pemahaman yang baik tentang penyakit ini dan opsi pengelolaan yang tersedia penting untuk membantu pasien mengelola gejala mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingkat pengetahuan lansia tentang artritis rheumatoid melibatkan pemahaman mereka tentang apa itu penyakit ini, penyebabnya, gejala yang mungkin muncul, serta konsekuensi jangka panjangnya. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik tentang aspek-aspek ini cenderung lebih waspada terhadap gejala awal RA dan dapat mengidentifikasi perubahan dalam kesehatan mereka dengan lebih cepat. Dalam konteks ini, lansia yang memiliki pengetahuan yang baik mungkin lebih mampu melakukan

tindakan pencegahan atau konsultasi medis lebih awal, yang pada gilirannya dapat membantu mengelola penyakit dengan lebih efektif. Selain itu, pengetahuan tentang metode pengelolaan nyeri yang ada di Rumah Sakit PUSRI juga merupakan faktor penting.

Rumah Sakit PUSRI mungkin menawarkan berbagai pendekatan pengobatan, termasuk terapi obat-obatan, terapi fisik, terapi okupasi, dan pendekatan alternative seperti akupunktur atau terapi relaksasi. Lansia yang memahami opsi-opsi ini akan dapat mengambil keputusan yang lebih informan tentang bagaimana mereka ingin mengelola nyeri mereka. Mereka dapat berbicara dengan tenaga medis tentang preferensi dan kekhawatiran mereka, memungkinkan penyedia perawatan untuk merancang rencana pengelolaan yang sesuai. Namun, penting untuk diingat bahwa tingkat pengetahuan dapat berbeda-beda di antara lansia. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi dengan penyakit atau perawatan, serta akses terhadap informasi kesehatan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang tentang artritis rheumatoid dan metode pengelolaan nyeri. Lansia dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi atau yang lebih aktif mencari informasi kesehatan mungkin memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit ini dan opsi pengelolaan yang tersedia. Di sisi lain, lansia dengan pengetahuan yang terbatas mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam memahami penyakit mereka dan cara mengelola gejala. Rumah Sakit PUSRI juga dapat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Ini dapat dicapai melalui program edukasi pasien yang menginformasikan lansia tentang artritis rheumatoid, gejala-gejala yang mungkin timbul, pentingnya deteksi dini, dan berbagai opsi pengelolaan yang tersedia di rumah sakit. Pusat sumber daya atau materi edukatif juga dapat disediakan untuk membantu pasien memahami penyakit mereka dan mempersiapkan pertanyaan saat berinteraksi dengan tenaga medis.

Persepsi Lansia Terhadap Efektivitas Berbagai Metode Pengelolaan Nyeri Artritis Rheumatoid Yang Ditawarkan Di Rumah Sakit PUSRI

Persepsi lansia tentang efektivitas metode pengelolaan nyeri RA cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh, dan keyakinan pribadi. Beberapa pasien mungkin telah mencoba beberapa metode pengelolaan nyeri sebelumnya dan mengalami hasil yang berbeda-beda. Pengalaman ini dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap efektivitas suatu metode tertentu. Misalnya, jika lansia memiliki pengalaman positif dengan terapi fisik atau terapi okupasi, mereka mungkin lebih cenderung merasa bahwa metode ini efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi mereka. Informasi yang diberikan oleh tenaga medis di Rumah Sakit PUSRI juga memiliki dampak besar pada persepsi pasien. Jika pasien diberikan penjelasan yang komprehensif tentang berbagai metode pengelolaan nyeri yang tersedia, termasuk manfaat dan risikonya, mereka kemungkinan akan memiliki persepsi yang lebih realistis tentang efektivitasnya. Di sisi lain, kurangnya informasi atau komunikasi yang kurang jelas dari pihak medis dapat menyebabkan ketidakpastian dan persepsi yang tidak akurat tentang metode pengelolaan nyeri.

Keyakinan pribadi dan preferensi juga memainkan peran dalam persepsi pasien. Beberapa lansia mungkin lebih condong kepada pendekatan pengobatan konvensional yang melibatkan obat-obatan, sementara yang lain mungkin lebih tertarik pada pendekatan alternative seperti terapi akupunktur atau herbal. Persepsi mereka tentang efektivitas mungkin dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap pengobatan tertentu. Misalnya, lansia yang cenderung memiliki pandangan positif terhadap terapi alami mungkin akan melihat metode pengelolaan nyeri yang berbasis herbal sebagai lebih efektif. Selain itu, faktor emosional juga dapat memengaruhi persepsi. Pasien yang mengalami tingkat nyeri yang tinggi mungkin lebih cenderung mencari metode pengelolaan yang memberikan peredaan nyeri instan. Ini dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap efektivitas metode pengelolaan nyeri dalam jangka

pendek. Namun, penting untuk mengingat bahwa pengelolaan nyeri jangka panjang dan perencanaan perawatan yang holistik juga sangat penting dalam mengendalikan artritis rheumatoid. Penting untuk rumah sakit memiliki pendekatan yang terintegrasi dalam memberikan informasi kepada pasien tentang metode pengelolaan nyeri. Edukasi yang komprehensif dan objektif tentang opsi-opsi yang tersedia, termasuk manfaat dan risikonya, dapat membantu lansia membuat keputusan yang informan dan sesuai dengan preferensi mereka. Keterlibatan lansia dalam proses pengambilan keputusan tentang perawatan mereka juga harus ditekankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Studi mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan cara mengatasi nyeri artritis rheumatoid di Rumah Sakit PUSRI menghasilkan temuan yang berharga. Dalam kesimpulan ini, dapat diidentifikasi bahwa pengetahuan dan sikap lansia memainkan peran penting dalam cara mengatasi nyeri akibat artritis rheumatoid di lingkungan rumah sakit tersebut. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang artritis rheumatoid berhubungan langsung dengan kemampuan mereka dalam mengatasi nyeri yang mereka alami. Lansia yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penyakit ini cenderung lebih mampu mengidentifikasi gejala awal, memahami tindakan pencegahan, serta mengenali cara-cara mengatasi nyeri yang efektif. Pengetahuan yang mendalam dapat membantu lansia merencanakan tindakan penanganan yang tepat, mengurangi dampak negatif pada kesehariannya, dan mengelola nyeri dengan lebih baik. Selain pengetahuan, sikap lansia juga berperan penting dalam mengatasi nyeri akibat artritis rheumatoid. Lansia dengan sikap positif terhadap penyakit dan perawatan cenderung lebih bersemangat dalam mencari solusi dan mengadopsi langkah-langkah pengobatan yang dianjurkan. Sikap positif ini mendorong kemandirian dalam mengatasi nyeri serta memperkuat ketekunan dalam menjalani rencana perawatan. Upaya-upaya mengatasi nyeri artritis rheumatoid di Rumah Sakit PUSRI sebaiknya mengambil pendekatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap lansia. Diseminasi informasi tentang gejala, pengobatan, dan cara mengatasi nyeri harus dilakukan secara efektif agar lansia dapat memperoleh pengetahuan yang akurat. Selain itu, pendekatan edukasi yang inklusif dan interaktif dapat membantu mengubah sikap negative menjadi positif, serta memberikan lansia dorongan dalam menjalani langkah-langkah pengobatan yang ditetapkan.

Saran

Berdasarkan temuan hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan cara mengatasi nyeri artritis rheumatoid di Rumah Sakit PUSRI, beberapa saran strategis dapat diajukan untuk meningkatkan penanganan nyeri dan kualitas hidup lansia yang mengalami penyakit ini. Tujuan dari saran-saran ini adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan dan sikap lansia dalam mengatasi nyeri akibat artritis rheumatoid.

1. Program Edukasi Terintegrasi:

Rumah Sakit PUSRI sebaiknya mengembangkan program edukasi yang terintegrasi, melibatkan tim multi disiplin yang terdiri dari ahli reumatologi, ahli pendidikan kesehatan, psikolog, dan tenaga medis lainnya. Program ini harus dirancang dengan pendekatan yang interaktif, mengutamakan pemahaman mendalam tentang artritis rheumatoid, gejala-gejala yang mungkin muncul, serta cara-cara mengatasi nyeri. Materi edukasi harus disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh lansia.

2. Sosialisasi Melalui Kelompok Dukungan:

Membentuk kelompok dukungan bagi lansia yang mengalami artritis rheumatoid dapat memberikan manfaat signifikan. Dalam kelompok ini, lansia dapat berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral satu sama lain, dan berdiskusi tentang strategi pengelolaan nyeri yang efektif. Kelompok ini juga dapat menjadi platform untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun sikap positif terhadap penyakit.

3. Materi Edukasi Berbasis Teknologi:

Menggunakan teknologi seperti video edukasi, aplikasi mobile, dan situs web informative dapat membantu lansia mengakses informasi tentang artritis rheumatoid dengan lebih mudah. Materi-materi ini dapat menampilkan informasi yang disajikan dengan visual dan interaktif, sehingga dapat menarik perhatian lansia dan meningkatkan pemahaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022). Kompres Hangat Dengan Jahe Sebagai Metode Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(1), 111-118.
- Hastuty, S., Saputra, M. A. S., & Handayani, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Carcinoma Mammæ dan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Bina Husada*, 8 (2), 281-287.
- Notoatmodjo, 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2014. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta. Salemba Medik
- Numed Wibowo dan Zein (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan
- Rosida, L., Imardiani, I., & Wahyudi, J. T. (2019). Pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap kecemasan pasien di ruang intensive care unit rumah sakit pusri Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(2), 52-56.
- Sugianti, N. P. M. (2020). *Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pada Lansia Di Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kabupaten Gianyar* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI).
- Wawan dan Dewi, 2014. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta